

Ketersediaan dan Akses Informasi Pada Petani Jagung Di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Availability And Acces Of Information On Corn Farmers In Nagari Koto Baru, Luhak Nan Duo District, Pasaman Barat Regency

Aditya Weli Pratama 1 , Yenny Oktavia 2 , Dwi Evaliza 3

1 Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

2 Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

3 Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

Received: 20th Oktober, 2019; 1st Revision: 10th November, 2019; Accepted: 23th Desember, 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan, akses informasi dan mengetahui hubungan antara ketersediaan informasi dengan akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana dalam pengambilan data menggunakan metode survei. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling dan alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan informasi petani jagung di Nagari Koto Baru yang diukur melalui sumber informasi dan ragam informasi berada pada kategori sedikit. Dan untuk akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru yang diukur dengan dua indikator yaitu intensitas informasi dan frekuensi informasi berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil korelasi rank spearman didapat hasil Terdapat korelasi yang signifikan antara peubah ketersediaan informasi dan akses informasi. Apabila ketersediaan informasi petani rendah, maka akses informasi petani akan semakin rendah secara signifikan. Sebaliknya, apabila ketersediaan informasi petani tinggi, maka akses informasi petani akan semakin tinggi secara signifikan. Dari hasil penelitian disarankan untuk meningkatkan penyebaran informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi petani

Kata kunci : ketersediaan, akses informasi, jagung.

Abstract

This study aims to describe the availability, access to information and find out the relationship between the availability of information with information access to corn farmers in Nagari Koto Baru, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. The research method used in this study is descriptive in which the data collection using survey methods. The method used in sampling in this study was accidental sampling and the analytical tool used was quantitative descriptive analysis. The results showed that the availability of information on corn farmers in Nagari Koto Baru as measured through information sources and various types of information were in the small category. And for access to information on corn farmers in Nagari Koto Baru, measured by two indicators, namely the intensity of information and frequency of information are in the low category. Based on the Spearman rank correlation results, there is a significant correlation between the variables of information availability

and information access. If the availability of farmers' information is low, then farmers' access to information will be significantly lower. Conversely, if the availability of farmer information is high, then access to farmer information will be significantly higher. From the results of the study it is recommended to increase the dissemination of information in accordance with farmers' information needs

Keywords : availability, access, corn

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sumber daya penting didalam pertanian modern. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik tertulis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Informasi pertanian merupakan aplikasi pengetahuan yang terbaik yang akan mendorong dan menciptakan peluang untuk pembangunan dan pengurangan kemiskinan. Informasi pertanian tersebut dapat berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan. Beberapa informasi pertanian tersebut, dapat diakses melalui media komunikasi yang tersedia disekitar petani. ketersediaan informasi yang tepat bagi petani akan membantu petani menuju pada pertanian berkelanjutan dan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan berusahatani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Pasaman Barat adalah daerah yang menjadi sentra komoditas jagung di Sumatera Barat. salah satu sentranya terdapat di kecamatan Luhak Nan Duo tepatnya di Nagari Koto Baru. Meski sudah menjadi sentra tanaman jagung namun harga jual jagung masih berfluktuatif dan tergolong rendah dalam 6 bulan terakhir. hal ini tentu mempengaruhi pada kondisi ekonomi dan keberlangsungan usahatani petani tersebut. Kondisi tersebut diduga karena kurangnya informasi serta rendahnya pengetahuan petani mengenai informasi yang berkaitan dengan usahatannya terutama informasi pasar dan harga. Oleh karna itu berdasarkan paparan diatas perlu dikaji tentang ketersediaan dan akses informasi pada petani jagung tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deksriptif kuantitatif. Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Adapun penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk menggali informasi kepada responden mennggunakan metode sensus.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang yang ditentukan lewat metode slovin. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu mengenai Ketersediaan dan akses informasi. Data yang digunakan selanjutnya yaitu data primer didapatkan langsung di lapangan dengan cara survei, observasi dan wawancara tertutup dengan menggunakan instrumen kuesioner kepada responden.

Kesahihan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang diinginkan dari sebuah kuesioner sehingga uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang terdapat didalam kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur. Sedangkan, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan suatu alat ukur dalam penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data,

maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Berdasarkan tujuan penelitian adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana setelah dilakukan penelitian mengenai ketersediaan dan akses informasi, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis korelasi Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Usahatani Jagung di Nagari Koto Baru

Pada umumnya petani jagung di Nagari Koto Baru melakukan usahatannya di lahan milik mereka sendiri. hanya sebagian kecil yang mengusahakan usahatannya di lahan yang bukan milik mereka sendiri. Pengolahan tanah dilakukan 1 x olah untuk 2 kali masa tanam. Jenis jagung yang ditanam adalah jenis jagung hibrida. Jagung Hibrida adalah jenis jagung yang diperoleh dari persilangan antara 2 atau lebih yang sifatnya adalah heterozygot dan homogen. Jenis jagung hibrida merupakan jenis jagung yang dibudidaya untuk kapasitas besar. Jagung ini merupakan jagung yang dibudidayakan untuk kemudian menjadi pakan ternak.

Untuk permodalan usahatani jagung ini sebagian besar modal yang didapat petani berasal dari pedagang pengumpul (agen toke) jagung. Dan sisanya ada yang menggunakan modal sendiri. Jika dipresentasikan sekitar 80% modal dari agen toke dan 20% modal sendiri. Namun dalam menjalankan usahatani jagung ini petani tidak dibebani target dan hanya disesuaikan dengan biaya dan luas lahan yang tersedia. Untuk urusan permodalan usahatani jagung ini sejalan dengan arus pemasaran hasil dari usahatani ini, dimana para petani yang mendapatkan modal untuk berusahatani dari toke jagung akan menjual kembali hasil panen mereka ke toke tersebut sedangkan petani yang berusahatani dengan modal sendiri dapat menentukan sendiri kepada siapa hasil panen mereka akan dijual.

B. Karakteristik petani

Berdasarkan hasil penelitian umur responden petani jagung di Nagari Koto Baru yang termasuk muda yaitu dengan kategori 30-43 tahun terdapat sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 25 persen. Sedangkan untuk golongan petani jagung dengan kategori umur dewasa (produktif) yang berkisar antara umur 44-57 tahun terdapat sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 56 persen, dan untuk golongan usia tua 58-71 tahun atau yang sudah tidak produktif terdapat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19 %.

Sedangkan untuk jenis kelamin responden petani jagung di Nagari Koto Baru ini sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 88 persen, sedangkan untuk petani dengan jenis kelamin perempuan ada dengan jumlah 5 orang dengan persentase 12 persen.

Untuk tingkat pendidikan responden yang menegnyam pendidikan tergolong rendah yaitu hanya sampai tingkat sekolah dasar terdapat sebanyak 12 orang dengan persentase 28 persen. Kemudian untuk petani yang pendidikannya sampai kejenjang SMP terdapat sebanyak 10 orang dengan persentase 23 persen dan untuk tingkat SMA terdapat sebanyak 18 orang atau dengan persentase sebesar 41 persen. Sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan > 12 tahun atau yang mnempuh perguruan tinggi diantaranya ada yang tamatan D3 dan S1 terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 8 persen.

Luas lahan yang dimiliki/digarap oleh petani di Nagari Koto Baru mayoritas tergolong sedang yaitu dengan luas 0,6 - 2 Ha terdapat sebanyak 30 orang petani atau dengan persentase 70 persen. Pada kategori petani dengan lahan yang kecil dengan luas lahan <0,5 Ha terdapat 2 orang petani atau dengan persentase sebesar 5 persen dan untuk petani yang mempunyai golongan lahan yang luas yaitu dengan kategori >2 Ha terdapat sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 25 persen.

C. Ketersediaan informasi

Ketersediaan informasi merupakan berbagai informasi yang tersedia yang dapat diakses dan diterima oleh petani. Pada penelitian ini ketersediaan informasi mencakup banyaknya sumber informasi yang diakses oleh petani dan ragam informasi yang diterima oleh petani. Untuk sumber informasi petani jagung di Nagari Koto Baru masih tergolong sedikit sedangkan untuk ragam informasi tergolong sedang.

variabel	kategori	jumlah	Persentase (%)
Sumber informasi	Sedikit (1-3 sumber)	28	65
	Sedang (4-6 sumber)	15	35
	Banyak (7-9 sumber)	0	0
Total		43	100

Sumber informasi disini merupakan segala hal yang dapat menyediakan informasi jagung untuk petani. Sumber informasi yang tersedia pada penelitian ini terdiri dari empat sumber yaitu pemerintah, perusahaan swasta, sesama petani dan dari media online. Berdasarkan penelitian sumber informasi petani di nagari koto baru masih tergolong sedikit yaitu dengan 1-3 sumber informasi.

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Ragam informasi	Sedikit (1-3 ragam)	9	21
	Sedang (4-6 ragam)	22	51
	Banyak (7-9 ragam)	12	28
Total		43	100

Ragam informasi adalah jenis informasi yang diakses dan diterima petani. Ragam informasi yang ada dalam penelitian ini umumnya seputar budidaya yaitu mencakup pembibitan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen dan pengolahan tanah. Berdasarkan penelitian ragam informasi petani jagung di nagari koto baru berada pada kategori sedang.

D. Akses Informasi

Akses informasi disini merupakan bagaimana usaha atau cara petani untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk perkembangan usahatani. Akses informasi dalam penelitian ini meliputi intensitas dan frekuensi informasi. Pada penelitian ini didapat hasil bahwa intensitas petani masih tergolong rendah. Begitupun dengan frekuensi informasi yang dilakukan petani juga tergolong kedalam kategori rendah.

variabel	kategori	Jumlah	Persentase %
Intensitas informasi	Rendah (1-2 cara)	26	60
	Sedang (3-4 cara)	17	40
	Tinggi (5-6 cara)	0	0
Total		43	100

Intensitas informasi disini adalah bentuk pencarian informasi yang dilakukan oleh petani. Dalam penelitian intensitas informasi petani diukur dengan melihat cara petani dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Dalam mengakses informasi terapat beberapa cara petani dalam mendapatkan informasi tersebut. Intensitas petani dalam mencari informasi

dilakukan dengan cara diantaranya diskusi langsung, serta lewat perantara media online dan media elektronik. Berdasarkan penelitian intensitas informasi petani jagung di nagari koto baru tergolong rendah dengan 1-2 cara saja.

Akses informasi	Kategori	Jumlah responden	Persentase
Frekuensi informasi	1-10	33	77%
	11-20	10	23%
	>20/Setiap hari	0	0%

Frekuensi informasi adalah jumlah banyaknya kontak yang dilakukan petani dengan sumber informasi. Frekuensi informasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah berapa kali petani responden mengakses informasi dari berbagai sumber informasi dalam rentang waktu satu bulan. Berdasarkan penelitian didapat hasil bahwa frekuensi petani dalam mencari informasi masih rendah dengan kisaran satu sampai sepuluh kali dalam sebulan.

E. Hubungan ketersediaan informasi dengan akses informasi

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman didapat hasil bahwa seluruh peubah ketersediaan informasi memiliki hubungan yang positif sangat nyata dengan akses informasi.

Ketersediaan informasi	Akses informasi			
	Intensitas informasi		Frekuensi informasi	
	r	sig	r	sig
Sumber informasi	.729**	.000	.785**	.000
Ragam informasi	.700**	.000	.627**	.000

Hasil dari uji korelasi dapat diartikan apabila ketersediaan informasi petani rendah maka akan semakin rendah akses informasi petani dalam mencari informasi. Sebaliknya, apabila ketersediaan informasi petani tinggi, maka akan semakin tinggi akses informasi petani. Hasil uji korelasi rank spearman juga sejalan dengan hasil penelitian dimana ketersediaan informasi yang masih tergolong rendah dengan hanya empat sumber dan ragam informasi yang belum merata. Begitu juga dengan akses informasi yang masih rendah dimana intensitas pencarian informasi dan frekuensi informasi yang masih tergolong rendah.

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Ketersediaan informasi petani jagung di Nagari Koto Baru yang diukur melalui sumber informasi dan ragam informasi berada pada kategori sedikit. Artinya informasi yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan informasi petani. Sumber informasi petani jagung di nagari Koto Baru terdiri dari empat sumber. Sedangkan untuk ragam informasi terdiri dari tujuh ragam yang umumnya tentang budidaya.
2. Akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru yang diukur dengan dua indikator yaitu intensitas informasi dan frekuensi informasi berada pada kategori rendah. Artinya kemampuan petani dalam mencari dan memanfaatkan informasi masih rendah. Intensitas informasi terdiri dari satu sampai dua cara untuk mengakses informasi. Sedangkan frekuensi informasi petani berkisar satu sampai sepuluh kali Mengakses informasi dalam satu bulan.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara peubah ketersediaan informasi dan akses informasi. Apabila ketersediaan informasi petani rendah, maka akses informasi petani akan semakin

rendah secara signifikan. Sebaliknya, apabila ketersediaan informasi petani tinggi, maka akses informasi petani akan semakin tinggi secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan penyedia informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani, berupa peningkatan informasi mengenai teknologi usahatani, pemasaran, dan harga. Perlu ditambahkan jumlah informasi sehingga petani dapat mengakses dan memanfaatkan informasi dengan lebih cepat dan lebih mudah.
2. Informasi sebaiknya disampaikan secara intensif oleh sumber informasi seperti penyuluh, yang memiliki kredibilitas yang baik dan mudah untuk diakses agar petani terdorong untuk mempraktekkan informasi yang telah diperolehnya
3. Perlu adanya monitoring ataupun evaluasi atas bantuan dan kegiatan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani sehingga diharapkan dapat menghasilkan beberapa point masalah dilapangan dan dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfadi, Apriani Permata. 2017. *Akses Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Petani Hortikultura Di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor*.
- Harmoko, Erik Darmansyah. 2016. *Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Sambas Dan Kota Singkawang*
- Van den Ban AW dan HS Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.